

ANALISIS MODAL SOSIAL ARSYADJULIANDI RACHMAN PADA PEMILIHAN GUBERNUR RIAU DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2018

Oleh : M. Fazri Waskita

Email: mfazriwaskita18@gmail.com

Dosen Pembimbing : Adlin, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

In the 2018 Riau Governor election, social capital was one of the assets that might increase candidates' chances of being elected to office. According to Bourdeiu, social capital takes the shape of actual and future assets that a person owns from an established and ongoing social network that offers assistance to its members collectively. It is impossible to isolate social capital from an individual's habitus and the environment where capital is contested and maintained (field). However, it is asserted that Andi Rachman and Suyatno Pair lost the 2018 Riau Governor Election due to their failure to effectively utilize their social capital. This study intends to outline the types and applications of Arsyadjuliandi Rachman's social capital and how it affected the 2018 Riau Governor Election in Pekanbaru City. Using a descriptive qualitative methodology, this study. Location Purposive process techniques were used to carry out the research, which was done in the city of Pekanbaru. Interviews and documentation were used as data gathering methods, while qualitative descriptive analysis was used as a method of data analysis.

The findings of this study demonstrate that Andi Rachman does possess significant amounts of several types of social capital. These include his physical appearance and personality, his family links and networks, his positions and accomplishments, and social organizations and groups. social. All of these forms of social capital can promote and get support from the community when used effectively by Andi Rachman. Andi Rachman failed to win the community's entire support and trust due to the negative effects of unpleasant issues on the party that took Andi Rachman's place to run for governor of Riau in 2018. As a result, he lost.

Keywords: Social capital, a losing candidate, and a governor are elected

PENDAHULUAN

Dalam Pilkada, modal sosial memiliki makna yang sangat penting bahkan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal yang lain. Karena seorang calon yang memiliki jaringan dimasyarakat yang baik dan kepercayaan, namun juga norma yang diterapkan memang baik, ketiganya dijadikan sebagai ujung tombak dalam mengikuti pemilihan umum. Menurut Putnam, bahwa *capital social* merupakan suatu nilai mengenai kepercayaan timbal balik (*mutual trust*) antar anggota masyarakat terhadap pemimpinnya. Kapabilitas sosial dilihat sebagai intuisi yang melibatkan jaringan (*networks*), norma (*norms*), dan kepercayaan (*trust*) yang mendorong pada sebuah kolaborasi untuk kepentingan bersama, hal ini mengandung pengertian bahwa diperlukan adanya *social networks (networks of civic engagement)* ikatan/jaringan sosial yang ada dalam masyarakat dan norma yang mendorong tercapainya tujuan bersama.

Arsyadjuliandi Rachman selaku petahana memiliki jaringan relasi yang luas menjadi suatu hal yang tidak dapat dipungkiri, mulai dari birokrasi yang dipimpinnya, tokoh-tokoh masyarakat, pemuka adat, serta pemuka agama. Jaringan tersebut dapat dimanfaatkan oleh petahana sebagai mesin penjaring dan mobilisasi yang akan membantunya mempertahankan kekuasaan yang ia miliki. Namun, dibalik keuntungan yang dimiliki seorang petahana, tidak menutup kemungkinan beberapa kelompok masyarakat menolak kehadiran kandidat tersebut untuk kembali memimpin daerahnya.

Dalam Hasil Akhir perolehan suara pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018 di Kota Pekanbaru, Arsyadjuliandi Rachman hanya memperoleh 64,204 atau 21.06

% suara dari 12 kecamatan di kota Pekanbaru. Hanya terpaut 3.82 % dari pasangan nomor urut 3 (Firdaus-Rusli Efendi) dengan perolehan suara 75,821 atau 24.88 % suara. Suara perolehan tertinggi diperoleh pasangan nomor urut 1 (Syamsuar-Edy Nasution) dengan perolehan 138,664 atau 45.50 % suara sah. Adapun yang memperoleh suara terendah di kota Pekanbaru adalah pasangan nomor urut 2 (Lukman Edy-Hardianto) dengan perolehan 26,046 atau 8.54 % suara sah. Dari penjelasan data tersebut, terdapat salah satu fenomena menarik yang menjadi daya pikat penulis dalam melakukan penelitian ini, yaitu Arsyadjuliandi Rachman yang merupakan calon petahana, dari 12 kecamatan tidak satupun memenangkan suara tertinggi dan mengakibatkan kalah pada Pilkada langsung tahun 2018.

Kekalahan pasangan Arsyadjuliandi Rachman dan Suyatno dalam pilkada ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kemenangan memerlukan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan/popularitas seorang figur/kandidat sangat mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat. Apalagi jika figur/kandidat tersebut merupakan orang yang terpandang/bersahaja serta telah memiliki kepercayaan oleh masyarakat.

Modal sosial memiliki makna yang sangat penting bahkan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan modal yang lain. Memiliki modal yang tinggi, para kandidat tidak hanya dikenal oleh para pemilih. Lebih dari itu, melalui pengenalan-pengenalan itu, lebih-lebih pengenalan secara fisik dan sosial secara dekat, para pemilih bisa melakukan penilaian apakah pasangan yang ada itu

layak untuk dipilih atau tidak. Manakala seorang calon dikatakan memiliki modal sosial, berarti calon itu tidak hanya dikenal oleh masyarakat melainkan juga diberi kepercayaan.

Dari beberapa penjelasan diatas, peneliti melihat bahwasannya Pemanfaatan modal yang baik sangat diperlukan dalam sebuah kontestasi politik bagi seorang calon yang akan bertarung. Saat ini modal sosial menjadi salah satu bagian modal yang dapat memperkuat elektabilitas calon untuk melenggang ke kursi pemerintahan. Modal sosial penting bagi individu sehingga mampu menjangkau suara, menjangkau kepercayaan agar masyarakat memberikan haknya kepada orang yang telah dipercayainya untuk duduk mewakili suara rakyat di pemerintahan.

Maka dari itu pandangan peneliti bahwasanya adanya modal sosial seperti figur Arsyadjuliandi Rachman yang adalah petahana yang berhasil melaksanakan beberapa tugasnya yang disebut-sebut oleh masyarakat yaitu figurnya yang cenderung religius banyak berkumpul dengan masyarakat, seperti majelis taklim dan tablig akbar yang ia lakukan. Ini merupakan bentuk habit yang dimiliki Andi Rachman untuk mampu bertarung pada arena Pilkada. dari latar belakang tersebut mengajak peneliti untuk melihat adanya modal sosial yang dibangun atau digunakan dan dimanfaatkan oleh salah satu pasangan calon kepala daerah yaitu Arsyadjuliandi Rachman-Suyatno untuk mendapatkan dukungan dari berbagai elemen masyarakat, yang diyakini membawa mereka maju untuk duduk sebagai Gubernur dan Wakil Gubernur Riau Tahun 2018.

Adapun identifikasi masalah yang penulis temukan terkait bentuk dan penggunaan modal sosial yang dimiliki

oleh Arsyadjuliandi Rachman pada pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Arsyadjuliandi Rachman memiliki banyak keunggulan, mulai dari jabatan, figure di tengah masyarakat, kedekatan dengan tokoh-tokoh adat/agama dan jaringan/hubungan (relasi) yang dijalin/dibentuk oleh-Nya. Dari berbagai ranah (arena) dan habitus ini digunakan oleh Andi Rachman dalam upaya meraih kemenangan pada Pemilihan Gubernur Riau 2018.
2. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti mengansumsikan telah terindikasi penggunaan atau pemanfaatan modal sosial oleh Andi Rachman untuk meraih suara dari berbagai arena yang mampu ia rebut dan habitus yang sudah melekat pada diri-Nya untuk berhasil memenangkan Pemilihan Gubernur Riau 2018.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis Modal Sosial Arsyadjuliandi Rachman pada pemilihan Gubernur Riau di Kota Pekanbaru tahun 2018. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu **“Analisis Modal Sosial Arsyadjuliandi Rachman Pada Pemilihan Gubernur Riau Di Kota Pekanbaru Tahun 2018”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk-bentuk dan penggunaan serta pengaruh modal sosial yang dimiliki Arsyadjuliandi Rachman dan Suyatno serta penggunaannya dalam Pemilihan Gubernur Riau Di Kota Pekanbaru Tahun 2018?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk modal sosial yang digunakan oleh Arsyadjuliandi Rachman dalam Pemilihan Gubernur Riau Di Kota Pekanbaru Tahun 2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan modal sosial yang dimiliki oleh Arsyadjuliandi Rachman dalam Pemilihan Gubernur Riau Di Kota Pekanbaru Tahun 2018
3. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial yang dimiliki oleh Arsyadjuliandi Rachman dalam Pemilihan Gubernur Riau Di Kota Pekanbaru Tahun 2018

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk-Bentuk Modal Sosial Arsyadjuliandi Rachman Pada Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018

a. Figur Atau Kepribadian Aktor di Tokoh Masyarakat

Dari temuan lapangan terutama dalam lingkungan masyarakat, yang paling sering diungkapkan oleh beberapa informan adalah figur Arsyadjuliandi Rachman kurang dikenal di tengah-tengah masyarakat. Terlebih masyarakat cenderung lebih mengenal mendingan Bapak Arsyadjuliandi Rachman, Abdul Rachman Syafe'i atau yang lebih dikenal Rachman Kawe dan usahanya dengan bendera Sinar Riau. Selain itu, pada masa Arsyadjuliandi Rachman menjabat sebagai Wakil Gubernur dan Annas Ma'amun sebagai Gubernur Riau, masyarakat cenderung lebih mengenal

sosok Annas Ma'amun yang merupakan Gubernur Riau sebelum masa jabatan Andi Rachman. Hal ini berkaitan dengan sosok Andi Rachman yang dikenal dengan pribadi yang *low profile* dan jarang diekspose oleh media.¹ Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Pak Aprizon. SP. yang menjabat sebagai Fungsionaris Partai Golkar Provinsi Riau dalam wawancara yang peneliti lakukan, dimana Pak Aprizon menyebutkan bahwa :

“Pak Andi itu jarang ter-ekspost oleh media sosial, hal ini sudah menjadi pribadinya sejak dulu yang merupakan sosok Low profile. Dia lebih memilih untuk tidak terlalu meng-explore apa yang telah ia lakukan.”

Selain figur yang *low profile*, di mata tokoh masyarakat Riau, Andi Rachman dikenal sebagai figur pengusaha dengan basis keagamaan yang kuat. Hal ini disampaikan oleh Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Riau, Prof. Dr. H. Nazir Karim, MA. Ia menilai Andi Rachman sebagai sosok keagamaan (Islam) yang kuat, yang tercermin dalam sejumlah kiprahnya selama memegang posisi sebagai pejabat publik, selain juga dalam kesehariannya sebagai seorang muslim. Seperti yang dikutip melalui media online *m.warnariau.com* sebagai berikut :

“Saya tahu persis keluarga Pak Andi Rachman merupakan muslim yang taat, kendati Andi Rachman dan keluarga besarnya mayoritas menancapkan diri sebagai pengusaha, tapi tergolong pengusaha dengan basis keagamaan yang kuat.”

¹Cakaplah, Baca Berita. Panggil Saja Andi Rachman. Diakses dari <http://www.cakaplah.com/berita/baca/46>

09/2017/05/01/Panggil-Saja-Andi-Rachman.html. Minggu, 13 Januari 2018 | 20:13 WIB

Selain figuranya yang dikenal memiliki keagamaan yang kuat, Andi Rachman juga dikenal sebagai sosok yang ramah, rendah hati dan santun, yang memungkinkan Andi Rachman mudah diterima oleh semua golongan. Hal ini disampaikan oleh H. Makmur Hendrik yang merupakan tokoh pers senior di Provinsi Riau sebagai mana yang peneliti kutip dari media *m.warnariau.com* sebagai berikut:

“sikap ramah, rendah hati dan santun yang ditunjukkan pak Andi Rachman dalam kesehariannya, baik ketika bertugas maupun di tengah pergaulan, telah membuat banyak orang bersimpati kepadanya. Pak Andi Rachman berhasil memimpin pemerintahan dalam suasana sejuk dan kondusif, sehingga berhasil menghindari berbagai gejolak. Kondisi yang aman dan tenang juga memberi ruang yang luas bagi semua elemen masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan.”

Hal ini meyakini peneliti bahwasannya modal sosial memang terlihat dari habitus seorang aktor. Menurut Bourdieu, Ia mengatakan habitus adalah struktur mental dan kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial yang dimilikinya.² Habitus menjadi representasi aktor dalam bertindak, berbicara, berperilaku di dalam arena politik. Seperti yang peneliti sampaikan diatas bahwasannya habit lahir dari dalam individu yang dipengaruhi oleh keluarga, pergaulan, sekolah dan pengalaman hidup. Ini sesuai dengan apa yang terjadi di kondisi lapangan, pengalaman seorang aktor tentu tidak terlepas dari apa yang telah diperbuatnya ini merupakan salah

satu modal sosial yang dimiliki oleh Andi Rachman.

b. Hubungan dan Jaringan Keluarga

Andi Rachman memiliki jaringan keluarga yang mampu dimanfaatkannya untuk maju sebagai calon kepala daerah. Hal ini terbukti dengan pertama, dari hasil temuan peneliti menemukan salah satu jaringan keluarga yang dimiliki Andi Rachman yaitu dari kepemilikan jaringan dan hubungan yang dimiliki oleh Bapaknyanya yaitu H. Abdul Rachman Syafei dan Abangnya yaitu Arsyadianto Rachman atau yang akrab disapa Anto Rachman yang juga memiliki jabatan sebagai ketua Majelis Pimpinan Wilayah (MPW) Pemuda Pancasila Provinsi Riau.

Berdasarkan pada penjelasan yang telah disebutkan, meyakinkan penulis bahwasannya sosok Keluarga dari aktor yang ingin maju dalam kontestasi politik memiliki pengaruh besar terhadap simpati dari masyarakat. Apabila salah satu keluarga Andi Rachman tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, maka akan berpengaruh juga terhadap pandangan masyarakat pada Andi Rachman sendiri.

c. Jabatan dan Prestasi yang dimiliki Aktor

Jabatan yang dimiliki serta prestasi yang pernah dilakukan adalah suatu modal sosial yang biasanya dimiliki individu untuk mencalonkan diri dalam pilkada. Dengan adanya jabatan dan prestasi, dapat menonjolkan sosok aktor di mata masyarakat sehingga menjadi bahan pertimbangan masyarakat saat memilih. Selain dikenal sebagai petahana, Andi Rachman memiliki beberapa jabatan penting dalam Partai yang membesarkan

² Bourdieu dalam Adib. Op.cit. Hal 97

namanya, yaitu Golkar. Selama menjabat sebagai ketua DPD Golkar Provinsi Riau, ia dipandang sebagai ketua yang memiliki perilaku yang baik dan ramah seperti yang diungkapkan oleh salah satu Anggota DPD Golkar Riau AN (nama disamarkan) dikutip dari wawancara sebagai berikut:

“Selama menjabat sebagai ketua, pak andi memiliki sifat yang baik, terutama beliau selalu ramah dan senang mengajak anggota partai untuk duduk berbincang bersama. Tentunya hal ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi beliau di mata masyarakat.”

Ini juga tidak terlepas dari sosok Andi rachman, memiliki jabatan sebagai mantan Ketua DPD Golkar Riau yang membuatnya memiliki basis masa yang bersamanya. apa yang diperbuatnya untuk masyarakat selama menjadi anggota DPD juga membuatnya dikenal oleh masyarakat. Terkhusus di kota Pekanbaru yang memiliki mayoritas suku minang, Andi Rachman pernah menjabat sebagai tokoh penting masyarakat minang, salah satunya yaitu sebagai salah satu tokoh pendiri IKMR Provinsi Riau. Adapun menurut ketua IKMR 12 Kabupaten/Kota, dari IKMR wilayah daratan dan IKMR Wilayah pesisir, Basrizal Koto yang dikutip dalam media online *halloriau.com* menyatakan dukungannya penuh pada Andi Rachman. Basrizal Koto mengungkapkan sebagai berikut:

“Nama IKMR juga didapat dari Almarhum Tenas Effendi, dan Andi Rachman termasuk pendirinya. Saciok bak ayam, sadancieng bak basi, dek basamo mako kan jadi. Dari hasil rapat yang dibacakan IKMR menyatakan sikapnya. Melihat mendengar dan mengatasi, IKMR memiliki kepentingan memenangkan Ketua Dewan

Penasihat IKMR, Andi Rachman sebagai Gubernur dua periode, lanjutkan.”

Selama Arsyadjuliandi Rachman menjabat sebagai Gubernur defenitif Provinsi Riau pada tahun 2016 mengganti kepemimpinan gubernur sebelumnya oleh Annas Ma’amun, beliau memimpin SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) nya untuk terus bekerja dan memberikan pengabdian terbaik kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diterima oleh SKPD di Riau selama dipimpin oleh beliau.

Berdasarkan hal disebut di atas, dapat dikatakan bahwa selama Andi Rachman memimpin sebagai Gubernur memberikan dampak yang cukup positif akan perkembangan beberapa Perangkat Kerja yang ada di Riau, dan dengan terbentuknya prestasi prestasi yang ada memberikan dampak juga terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan terbentuknya kesejahteraan didalam masyarakat inilah yang akan tercipta adanya rasa percaya dari masyarakat untuk memberikan dukungan yang diberikan kepada Andi Rachman dalam Pemilihan Gubernur Riau tahun 2018.

d. Organisasi Sosial atau Kelompok Sosial

Kepemilikan organisasi sosial atau kelompok sosial merupakan salah satu poin penting dalam sebuah jaringan sosial. Organisasi sosial yang dimiliki oleh Arsyadjuliandi Rachman merupakan salah satu bentuk modal sosial yang dimiliki olehnya. Beberapa organisasi sosial/kelompok sosial yang dimiliki oleh Andi Rachman yaitu pernah menjadi anggota DPRD Riau (2004-2009), anggota DPR RI (2009-2014), wakil sekretaris jenderal DPP Golkar (2010-2014), Pelaksana tugas (Plt) Ketua DPD Golkar

Riau (2014-2016), dan menjabat sebagai ketua partai DPD 1 Golkar Provinsi Riau (2016-2018).

Selain itu beberapa lainnya sebagai Bendahara Umum ICMI Provinsi Riau (1991-1996 dan 2000-2006), dan juga beliau aktif dikomunitas perkumpulan Mubalig atau ulama dan kelompok-kelompok sosial yang dibangunnya. Seperti yang dikutip dari wawancara bersama Aprizon sebagai berikut:

“ibu pak Andi Rachman merupakan salah satu dari beberapa pendiri ICMI di Riau, beliau memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam perkembangan ICMI dan hal ini menurun langsung ke pak Andi yang juga banyak membantu perkembangan ICMI itu sendiri”.

Aprizon juga mengatakan bahwasannya Andi Rachman merupakan sosok yang sering meluangkan waktunya untuk sekedar berkumpul bersama dengan masyarakat di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Seperti yang disampaikan oleh Aprizon sebagai berikut:

“pada hari minggu atau masa santai beliau sering pergi ngopi bareng bersama dengan beberapa warga di dekat rumahnya dan sering melakukan diskusi terkait berbagai hal”

Dari hasil triangulasi data yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwasannya terdapat dukungan dari basis NU (Nadhlatul Ulama) di Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Yang menjadi organisasi Islam terbesar di Indonesia. Pada tahun 2018 organisasi ini memberikan dukungan kepada Arsyadjuliandi Rachman-Suyatno selaku pasangan pada saat itu. Apalagi Andi

Rachman memiliki figur muslim yang kuat dengan beberapa kebijakannya yang mendukung Islam di Riau. Seperti yang di ungkap oleh KH Abdul Salam pengasuh pondok pesantren Assalam di Desa Geringging, Kecamatan Senjato Raya dalam www.antarariau.com sebagai berikut :

“saya mengimbau kepada masyarakat, keluarga besar Ponpes Assalam, keluarga jawa di Kuansing untuk merapatkan barisan, merapikan shaff, berjuang untuk kemenangan Andi Rachman. Saya yakin, insyaAllah amanah”³

Tidak hanya dukungan dari Organisasi NU, dari hasil triangulasi data peneliti mendapati komunitas/kelompok sosial seperti kelompok kajian/pengajian yang berada di masjid dekat rumah Andi Rachman juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Andi Rachman. Kegiatan yang rutin dilakukan oleh Andi Rachman bersama dengan ibu-ibu majelis taklim jauh sebelum ingin mencalonkan diri membuatnya telah mendapatkan dukungan dari kelompok tersebut. Kekuatan ibu-ibu ini justru menjadi poin bagi pemilih untuk menentukan pemilih, ibu-ibu cukup berperan untuk mempengaruhi suara orang di lingkungannya.

Kemampuan Andi Rachman untuk memiliki beberapa jaringan dari organisasi sosial atau kelompok sosial membuat banyak media yang bisa memperkenalkan beliau. Jaringan dari organisasi-kelompok sosial ini, juga merupakan sumbangsih terbesar untuk memperoleh suara. Kepemilikan aktor terhadap suatu jaringan, merupakan salah satu faktor

³ Antaranews. Diakses dari <http://riau.antaranews.com/berita/98760/sukarmis-dampingi-andi-rachman-galang->

dukungan-basis-nu-di-ponpes-assalam-kuansing. Kamis, 14 Juli 2022, 15.09 WIB

penting untuk aktor menang dalam kontestasi Pilkada. Seperti yang diungkapkan Bourdieu mempertegas bahwasannya modal sosial merupakan salah satu bentuk hubungan/jaringan yang mana aktor memiliki jabatan eksklusif dalam jaringan tersebut. Berdasarkan bentuk modal sosial yang peneliti temukan, memang benar salah satu bentuk tersebut adalah melalui organisasi sosial dan kelompok sosial yang dimiliki oleh pasangan Andi Rachman-Suyatno dan peneliti yakini berdasarkan temuan dilapangan memang dimanfaatkan ketika ikut bertarung dalam ranah Pilkada. Karena itu ada bentuk proses pengenalan kepada masyarakat untuk mengenal sang aktor.

2. Penggunaan Modal Sosial Oleh Arsyadjuliandi Rachman Pada Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018 di Kota Pekanbaru.

a. Penggunaan Modal Sosial Oleh Aktor Dilihat Dari Ranah (*Field*)

Didalam Pilkada ada beberapa wilayah atau arena yang di mainkan oleh Andi Rachman untuk meraih beberapa dukungan suara dari masyarakat. Beberapa bentuk modal sosial yang dimiliki memungkinkan Andi Rachman untuk memanfaatkannya dengan sebaik-sebaiknya agar lebih dekat dengan masyarakat. Walaupun Andi Rachman mengakui bahwasannya mereka memanfaatkan semua lini akan tetapi ada beberapa kecenderungan dari keduanya untuk memperoleh dukungan, diantara beberapa arena tersebut adalah lingkungan sosial. Pasar merupakan salah satu tempat untuk meraih modal itu sendiri, dan pasar juga sebagai media untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Andi Rachman yang memiliki figur keagamaan yang kuat juga menggunakan masjid sebagai media

untuk lebih dekat dengan masyarakat. sosok Andi yang memiliki figur keagamaan yang kuat seringkali melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama masyarakat sekitar masjid lainnya. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh pak Aprizon. SP. dalam wawancara yang menyebutkan bahwa:

“Pak Andi membantu membangun ulang sebuah masjid tidak jauh di Hotel Mutiara Merdeka jalan Yos Sudarso, hal itu dilakukannya berdasarkan permintaan masyarakat sekitar. Di dekat masjid tersebutlah pak Andi banyak melakukan kegiatan keagamaan bersama masyarakat”

Lingkungan sosial juga menjadi salah satu arena terbesar untuk memperoleh dukungan modal sosial yang dimiliki Andi Rachman. Hadir disetiap undangan dari masyarakat baik itu acara beralek, pernikahan, ataupun acara kematian beliau juga selalu menyempatkan untuk datang.

Kekuasaan juga merupakan salah satu modal sosial yang dimiliki aktor, melalui kekuasaan tersebut terbangun dan terjalinlah relasi-relasi yang bisa menguntungkan individu untuk mendapatkan dukungan. Kekuasaan juga dapat mempermudah individu untuk lebih dekat dengan masyarakat.

Dari segala bentuk arena yang dimainkan oleh Andi Rachman, memiliki pengaruh yang besar terhadap dukungan suara yang didaptkannya pada Pemilihan Gubernur Riau tahun 2018. Dalam ranah, modal mengambil peranan penting, karena penguasaan modal ini tentu akan menentukan posisi seseorang. Semakin besar kekuasaan aktor terhadap modal akan semakin kokoh posisinya dan

semakin eksis.⁴ Maka ranah ini atau arena-arena yang telah dimanfaatkan oleh Andi Rachman menjadi salah satu media bagi masyarakat dalam menilai bagaimana seorang aktor dalam bertindak dan bertingkah laku, kedekatan ini muncul karena ada arena yang mempertemukan aktor dengan masyarakat sehingga terjalinlah komunikasi yang baik antara masyarakat dan aktor. Jika aktor telah mendapatkan simpati dari masyarakat maka dengan mudah mendapatkan dukungan untuk sang aktor mengalir dari masyarakat itu sendiri.

b. Penggunaan Modal Sosial Dari Hubungan dan Jaringan yang dimiliki Oleh Aktor

Hubungan yang dimiliki Andi Rachman menjadi salah satu modal yang dimanfaatkan untuk meraih dukungan suara. Hubungan dan jaringan tersebut adalah satu bentuk modal sosial yang dimiliki oleh keduanya seperti yang telah peneliti jelaskan pada temuan pada bab sebelumnya yaitu diantaranya hubungan melalui jaringan keluarga, jaringan pertemanan yang dimiliki oleh Andi Rachman.

Dari beberapa temuan yang peneliti dapatkan dilapangan yaitu sering ia melakukan kegiatan berkumpul dengan teman-temannya baik dahulu maupun sekarang, bahkan beliau juga sering mengadakan pertemuan bincang-bincang dengan mahasiswa yang ada di Riau.

“dalam beberapa kesempatan, Pak Andi sering mengajak kami para mahasiswa yang berpengaruh di kampus untuk melakukan sharing atau

melakukan dialog ringan tentang banyak hal, hal ini termasuk cukup rutin dilakukan yang mana ini merupakan bentuk upaya membangun hubungan komunikasi yang baik dengan mahasiswa.”

Dari ungkapan beliau terlihat bahwasannya hubungan tersebut tentu memiliki artian yang positif, dikarenakan adanya hubungan timbal balik yang dilakukan.

Jika melihat dari hubungan dan jaringan yang telah dibangun oleh Andi Rachman seperti yang disebutkan sebelumnya, membuktikan bahwa modal sosial yang terbentuk dengan adanya hubungan dan jaringan yang dimiliki olehnya memberikan dampak yang signifikan dalam mendapatkan dukungan untuk maju dalam pemilihan Gubernur. Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan dalam wawancara bersama Pak Aprizon. SP. dalam wawancara bersama peneliti yang menyebutkan bahwa:

“Jaringan pak Andi itu luas, mulai dari keluarganya yang ber-basis pengusaha ternama dan besar di Riau, serta jaringan-jaringan yang terbentuk melalui jaringan alumni universitas yang pernah ia duduki seperti jaringan alumni solo dan jogja yang memiliki koneksi kuat pada pak Andi.”

Penggunaan modal sosial yang baik pemanfaatannya menjadi poin penting, perkumpulan seperti Ikatan Keluarga Minang Riau (IKMR) menjadi basis yang berpengaruh terhadap suara yang diperoleh oleh Andi Rachman. Perkumpulan IKMR yang dilakukan Andi

⁴ Irene Ria Romambo Plaituka Dkk, (2014). *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislative Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu*

Legislative Kota Surabaya Tahun 2014. Jurnal Universitas Gadjah Mada. Dipublikasikan. Hal. 4

Rachman dengan orang-orang minang selalu aktif dilakukan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernuansa kekeluargaan, hubungan inilah yang dipelihara baik oleh Andi Rachman. Kegiatan halal bi halal, buka bersama, hingga pertemuan kecil-kecilan.

c. Penggunaan Modal Sosial Aktor Oleh Tim Pemenangan dan Tim Sukses

Penggunaan modal sosial tidak hanya dilakukan oleh aktor itu sendiri melainkan juga ada tim yang ikut mensosialisasikan figur dari sang aktor. Pemanfaatan tim pemenangan dan tim sukses sangat berpengaruh demi terdengkraknya raih dukungan dari masyarakat karena dengan adanya tim sukses yang bekerja bersama-sama untuk mensosialisasikan aktor tersebut kepada masyarakat untuk meraih dukungan suara.

Hal ini terjadi dan memang dilakukan oleh Andi Rachman, kemampuan yang dimiliki olehnya ikut membranding mereka yang dikemas dengan rapi oleh tim pemenangan. Mulai dari figur/kepribadian keduanya, serta apa yang telah diperbuatnya untuk masyarakat Riau terutama yang bermukim di Kota Pekanbaru menjadi nilai jual yang cukup besar untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Apalagi dengan menjual keberhasilan yang telah dilakukan oleh Andi Rachman pada saat menjabat sebagai Gubernur Provinsi Riau pada tahun jabatannya.

Menurut Ibu Karmila, Ketua Komisi 3 DPRD Provinsi Riau fraksi partai Golkar Riau, Partai Golkar yang menjadi partai pengusung Andi Rachman memberikan dukungan penuh terhadap beliau dengan menggunakan basis yang ada untuk membantu pak Andi.

Selain dukungan yang didapatkan dari partai pengusung yang menjadi motor penggerak dalam mengumpulkan dukungan dari masyarakat untuk memilih Andi Rachman nantinya, partai yang mengusung calon wakil gubernur Suyatno yang notabene memiliki suara yang cukup baik di salah satu daerah juga memberikan dampak yang cukup signifikan pada perolehan suara yang didapatkan.

3. Pengaruh Modal Sosial Terhadap Arsyadjuliandi Rachman Pada Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018 di Kota Pekanbaru.

Berangkat dari asumsi peneliti yang meyakini bahwa modal sosial menjadi salah satu faktor dalam meraih dukungan masyarakat untuk kemenangan dalam pilkada. modal sosial memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meraih suara besar dalam kontestasi pemilihan kepala daerah. Walaupun ada juga faktor lain yang mempengaruhi akan tetapi modal sosial membuat sang aktor mendapatkan tempat di hati masyarakat.

Partai yang merupakan wadah bagi seorang calon pilkada dalam mengikuti kontestasi politik memiliki pengaruh yang cukup penting. Makin baik citra partai yang mengusung maka makin baik pula citra calon yang maju dalam kontestasi politik tersebut. Berdasarkan hal inilah, pengaruh dari citra partai pengusung sangat berpengaruh bagi pandangan masyarakat yang kelak nantinya akan memilih calon yang akan maju. Menurut ibu Karmila dalam wawancara yang peneliti lakukan, mengatakan bahwa:

"dalam setiap pertarungan politik selalu ada plus minus dikarenakan kondisi dan faktor yang sering berubah, dalam kontestasi pilkada di Provinsi Riau Andi Rachman yang

memiliki partai pengusung yang dikatakan sangat kuat di Riau mengalami kekalahan dan pada perhitungan suara akhir hanya berada di posisi kedua berdasarkan hasil final akualisasi penghitungan suara yang masuk, hal ini dipengaruhi oleh kondisi partai yang kurang bagus di nasional yaitu Golkar dan PDIP memiliki banyak isu-isu tidak sedap yang keluar. Dengan adanya pengaruh ini membuat kepercayaan masyarakat pada Andi Rachman dan Suyatno turut berkurang. Dengan adanya isu-isu sederhana yang muncul didalam masyarakat inilah membuat pengaruh cukup besar bagi kepercayaan masyarakat.”

Adanya pengaruh dari isu negatif yang terbentuk dan sampai ke telinga masyarakat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil suara yang didapatkan oleh Andi Rachman. Penilaian dari masyarakat yang terpengaruh dengan adanya isu yang telah beredar tersebut membuat kepercayaan yang awalnya telah terbentuk dengan baik menjadi berkurang dan mengurungkan niat untuk memberikan dukungannya.

Dari beberapa informan yang peneliti temui dilapangan, memiliki pendapat yang sama terhadap apakah modal sosial yang dimiliki oleh Andi Rachman berpengaruh pada Pemilihan Gubernur Riau Tahun 2018. Jawaban tersebut mengatakan bahwa itu adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kontestasi politik. Modal sosial menjadi faktor penting yang dimiliki oleh individu untuk mencalonkan diri sebagai kepala daerah. Modal sosial juga membentuk kepercayaan dari masyarakat terhadap pemerintah karena apa yang telah

dilakukannya terlihat nyata bagi masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Fukuyama apa yang telah peneliti sampaikan sebelumnya. Bahwa masyarakat yang memiliki kepercayaan yang tinggi (high-trust society) dijamin akan sukses menjalankan visi dan misi.⁵

Dari temuan peneliti di lapangan tersebut menjawab pertanyaan penelitian apakah berpengaruh modal sosial yang dimiliki oleh Andi Rachman dalam Pemilihan Gubernur Riau tahun 2018 ternyata memang berpengaruh. Modal sosial yang telah terbentuk secara alamiah dan didorong dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang ikut bertarung dalam pilkada. dari berbagai bentuk modal sosial yang dimiliki oleh Andi Rachman melalui kegiatan-kegiatan sosial, figur/kepribadiannya melalui berbagai interaksi yang dibangun olehnya seperti di sektor pasar dan masjid, organisasi yang dimiliki olehnya, turun langsung dalam kegiatan masyarakat melalui undangan dari masyarakat. Interaksi inilah yang secara terus menerus menjadi modal sosial yang bisa digunakan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat agar bisa menang dalam kontestasi pemilihan Gubernur Riau tahun 2018.

KESIMPULAN

1. Dilihat dari sumber daya yang dimiliki aktor baik itu aktual atau-pun potensial seperti apa yang dikatakan Bourdieu yang terhubung dengan kepemilikan jaringan yang sedikit banyak nya sudah terlembaga, maka peneliti jabarkan melalui bentuk-bentuk modal sosial dari hasil temuan peneliti antara lain;

⁵ *Op. Cit.* Fukuyama dalam Stella Pantouw

- a. Figur/kepribadiannya ditengah masyarakat (Andi Rachman adalah sosok pengusaha, pribadi yang *Low Profile*, Agamais, Ramah, Rendah Hati dan Santun)
 - b. Hubungan dan jaringan keluarga (Andi Rachman tergabung dalam Sinar Riau Grup dan Ayah beliau Abdul Rachman Syafei adalah pemilik usaha PO Bus Sinar Riau dan Abang beliau Arsyadianto Rachman adalah Ketua Majelis Pimpinan Wilayah (MPW) Provinsi Riau)
 - c. Jabatan dan Prestasi yang dimiliki (Andi Rachman adalah seorang petahana dan seorang ketua partai)
 - d. Organisasi sosial dan Kelompok Sosial (Andi Rachman tergabung dalam partai Golkar, ICMI, NU, dan beberapa kelompok sosial seperti Majelis Taklim Masjid)
2. Penggunaan Modal Sosial Oleh Arsyadjuliandi Rachman pada pemilihan Gubernur Riau tahun 2018 dibagi menjadi;
 - a. Dilihat dari Ranah, dimana Andi Rachman memanfaatkan ketokohnya didalam lingkungan sosial yang memiliki kecenderungan lebih dekat dengan masyarakat, contohnya adalah area Pasar, Masjid, dan kekuasaan yang dimiliki semasa menjadi Gubernur.
 - b. Dilihat dari hubungan dan jaringan yang dimiliki oleh aktor, Andi Rachman melakukan kegiatan berkumpul dan melakukan dialog agar terjalin hubungan timbal balik yang baik. Namun Andi Rachman tidak terlalu meng-ekspose hal tersebut dikarenakan pribadinya yang *Low Profile*.
 - c. Melalui Tim Pemenangan atau Tim Sukses, dengan adanya dukungan dari timses memberikan kesempatan bagi

Andi Rachman untuk mensosialisasikan Seluruh Kemampuan yang dimilikinya agar masyarakat bersimpati dan mau memberikan dukungan.

3. Modal Sosial memiliki Pengaruh yang cukup Besar bagi Andi Rachman dalam meraih dukungan agar menang dalam Pilkada, Namun dikarenakan pengaruh dari Citra Partai yang dipandang kurang baik oleh masyarakat dikarenakan adanya isu tidak sedap di kancah Nasional menjadi faktor yang cukup signifikan atas kekalahan dari Andi Rachman dalam pemilihan Gubernur Riau tahun 2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran :

1. Sebagai saran bagi Aktor atau-pun individu yang ingin maju dan mecalonkan diri sebagai kepala daerah atau ingin ikut berkontestasi hendaknya mempelajari lebih dalam tentang modal sosial. Modal sosial terjadi secara alamiah pada awalnya dan menjadi habitus yang bisa dimanfaatkan oleh aktor untuk bisa berkontetasi. Modal sosial menjadi salah satu modal yang memiliki pengaruh cukup kuat untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Individu harus mampu memanfaatkan modal yang telah terbentuk dengan baik itu agar masyarakat bisa menilai aktor yang maju dalam kontetasi politik.
2. Pengaruh dari isu yang terbentuk dan telah di nilai buruk oleh masyarakat harus segera dicari penyelesaiannya agar kepercayaan yang telah terbentuk didalam masyarakat bisa kembali menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Bourdieu, Pierre. 2010. *The Field Of Cultural Production: Essays On Art And Literature*. Columbia University Press (1993). Diterjemahkan Oleh: Yudi Santosa, Kreasi Wacana

E-book Boudieu, Pierre. 1992. *An Invitation to Reflexive Sociology*. Diakses di ([http://dlx.bok.org/genesis/493000/bfeBb8dcc8fbd34146b104bb6990490a/_as/Pierre_Boudieu,_Loic_Wacquant_\]_An_Invitation_to_\(b-ok.org\).pdf](http://dlx.bok.org/genesis/493000/bfeBb8dcc8fbd34146b104bb6990490a/_as/Pierre_Boudieu,_Loic_Wacquant_]_An_Invitation_to_(b-ok.org).pdf))

Field, John. 2018. *Social Capital*. London: Routledge (2003). Diterjemahkan Oleh: Nurhadi. Bantul: Pustaka Pelajar.

Handoyo, Eko, dkk. 2016. *Etika Politik Edisi Kedua*. Semarang : Widya Karya.

Joko, J. Prihatoko. 2005. *Pemilihan Kepala Daerah Langsung*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Geehony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Marijan, Kacung. 2006. *Demokratisasi di Daerah, Pelajaran dari Pilkada Secara Langsung*. Surabaya: Pustaka Eureka.

Nurhasim, Moch, dkk. 2003. *Konflik antar Elit Politik Lokal dalam Pemilihan*

Kepala Daerah. Jakarta: Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI.

Putnam, Robert D. 1993. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. The American Prospect, 4: 13.

SY, Pahmi. 2010. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jurnal :

Adib, Mohammad. 2012. *Agen dan Struktur Dalam Pandangan Piere Bourdieu*. *Jurnal. (1)2* Dipublikasikan. Universitas Airlangga.

Indah Adi Putri. 2017. *Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014*. *Jurnal Antropologi: isu-isu sosial budaya*, (19) 2

Irene Ria Romambo Plaituka Dkk. 2014. *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemenangan Calon Anggota Legislatif Pasca Pindah Dapil Pada Pemilu Legislatif Kota Surabaya Tahun 2014*. *Jurnal Universitas Gadjah Mada*. Dipublikasikan. Universitas Gadjah Mada.

Parnini Syeda Naushin Othman, Amer Sai Fude. 2014. *The Dynamics Of Social Capital And Recent Political Development In Malaysia*. *Japanese Journal Of Political Sience*, 3 (15)

Rahman Malik. 2015. *Tindakan Sosial Organisasi IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau) Dalam Pemilukada Provinsi Riau Tahun 2013*. *Jurnal Universitas Brawijaya*. Dipublikasikan. Universitas Brawijaya

Syahyuti, Ni Nyoman. 2008. *Peran Modal Sosial (Social Capital) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian (The Role of Social Capital in Agricultural Trade)*. Jurnal Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Dipublikasikan.

Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen :

UU Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintahan Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-undang

Berita Acara Nomor: 60/BA/IV/2018 tentang Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau tahun 2018

Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau Nomor: 73/HK.03.1-Kpt/14/Prov/II/2018

Keputusan Komisi Pemilihan Umum Provinsi Riau Nomor : 149/HK.03.1-Kpt/14.Prov/XII/2017 Tentang Jumlah kursi dan jumlah suara sah paling sedikit sebagai persyaratan pasangan calon dari partai politik atau gabungan partai politik dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau tahun 2018

Sertifikat Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Dari Setiap Kecamatan di Tingkat Kabupaten Kota Dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Tahun 2018.

Skripsi :

Sapitri, Cici. 2019. *Pengaruh Modal Sosial Dalam Kemenangan Mahyeldi*

Ansyarullah-Hendri Septa Pada Pilkada 2018. Skripsi Ilmu Politik Universitas Andalas. Padang. Dipublikasikan.

Saputra, Bakti. 2016. *Kekalahan Tobroni Harun-Komarunizar Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandar Lampung 2015*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung. Bandar Lampung. Dipublikasikan.

Saiful Zuhri. 2016. *Analisis SWOT Terhadap Kekalahan Petahana (Petahana) di Daerah Pemilihan Kecamatan Terbanggi Besar Pada Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015*. Skripsi Ilmu Pemerintahan Universitas Lampung. Bandar Lampung. Dipublikasikan.

Tengku Rika Valentina. 2017. *Proses Konsolidasi Demokrasi Pada nagari di Sumatera Barat*. Disertasi. Universitas Padjadjaran. Bandung. Dipublikasikan

Internet :

Goriau.com. *Profil Calon Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman Dinilai Paling Berhasil Menata Manajemen Pemerintahan dan Pembangunan Riau*. Rabu, 10 Januari 2018 – 17.21 WIB. <https://www.goriau.com/berita/baca/profil-calon-gubernur-riau-arsyadjuliandi-rachman-dinilai-paling-berhasil-menata-manajemen-pemerintahan-dan-pembangunan-riau.html>

Goriau.com. *Profil Calon Wakil Gubernur Riau Suyatno, Lahir dan Dibesarkan di Lingkungan PNS*.

Rabu, 10 Januari 2018 – 17.20
WIB.

<https://www.goriau.com/berita/baca/profil-calon-wakil-gubernur-riau-suyatno-lahir-dan-dibesarkan-di-lingkungan-pns.html>

PROFIL PT. SINAR RIAU GROUP.

Senin, 10 Januari 2022 – 14.08
WIB.

http://youtu.be/_Ml36iWkOxU.html.
Senin, 10 Januari 2022 | 14:08
WIB

Riaumudagroup.com. Senin, 10 Januari
2022 – 14.10 WIB.

<http://riaumudagroup.com/html>

Riauonline.co.id. *Tumbangnya*

*Kedigdayaan Pohon Beringin di
Ranah Melayu.* Rabu, 30/06/2018
– 20.01 WIB

<http://www.riauonline.co.id/riau/kotapekanbaru/read/2018/06/30/pilgubri-2018-tumbangnya-kedigdayaan-pohon-beringin-di-ranah-melayu>